

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang “ Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Anak Dan Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Manding Sumenep” dengan jumlah responden 2 orang ibu yang memiliki anak dengan stunting.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Manding Sumenep yang terletak di jl. Raya Manding kabupaten Sumenep Kepulauan Madura. Desa ini memiliki beberapa wilayah, batas desa bagian timur yaitu Desa Giring, desa bagian barat Desa Jabaan desa bagian Utara Benasareh dan batas desa bagian Selatan batuh putih.

4.1.3 Karakteristik Responden

Responden 1 dengan Ny.S berusia 48 tahun jenis kelamin perempuan ,tingkat pendidikan SD , pekerjaan wiraswasta ,nama anak anak F, jenis kelamin perempuan.Sedangkan responden 2 Ny,Y , tingkat pendidikan SMP , berusia 28 tahun , pekerjaan wiraswasta , nama anak anak N, jenis kelamin perempuan

4.2 Data Khusus

4.2.1 Identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi

4.1 Tabel tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak di Desa Manding Sumenep, 29 November 2019.

Nama	Hasil Jawaban Benar	Nilai	Kategori Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi
Ny.S	8	32%	Kurang
Ny.B	12	48%	Kurang

Hasil observasi kuioner tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di dapatkan Ny.S dengan nilai 32% dan Ny.B 48% berada di tingkat pengetahuan dengan kategori Kurang.

4.2.2 Identifikasi Tingkat Ketahana Pangan

4.2. Tabel tingkat pengeluaran rumah tangga per bulan di Desa Manding Sumenep, 29 November 2019 .

Nama	Usia	Jenis kelamin	Pengeluaran rumah tangga
Ny. S	48 tahun	Perempuan	Rp.560.000
Ny. B	28 tahun	Perempuan	Rp.1.000.000

Hasil Observasi tingkat pengeluaran rumah tangga per bulan NY S dan NY B di Desa Manding Sumenep. Menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran pangan Ny.B lebih tinggi di bandingkan Ny. S.

4.3 Tabel observasi tingkat ketahanan pangan keluarga di Desa Manding Sumenep, 29 November 2019.

No	Nama	Pengeluaran pangan / bulan	non pangan /bulan	Total	Ketahanan pangan
1	Ny.S	Rp.450.000	Rp.110.000	Rp.560.000	Rawan pangan
2	Ny.B	Rp.780.000	Rp.220.000	Rp.1.000.000	Tahan pangan

Hasil observasi tingkat ketahanan pangan antara keluarga Ny.S dan keluarga Ny.B dimana keluarga Ny.S tingkat ketahanan pangannya yaitu kurang pangan dan keluarga Ny.B yaitu tahan pangan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak di Desa Manding Sumenep

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak di dapatkan dimana antara kedua responden sama-sama memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Ny.S dengan nilai 32% dan Ny.B dengan hasil 48% dimana sama-sama berada di kategori kurang. Dari kedua responden terdapat perbedaan tingkat pendidikan dimana responden 1 berpendidikan SD dan responden 2 berpendidikan SMP, dan dari kedua responden sama-sama memiliki anak dengan status gizi yang kurang. Kedua responden hanya mengetahui tentang banyak sedikitnya porsi makanan yang harus di konsumsi, sayur, buah, dan vitamin, Namun tidak begitu mengetahui secara detailnya. Tingkat pengalaman dalam pendidikan menjadi salah satu faktor yang menunjang pengetahuan seorang ibu dalam mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan salah satunya pengetahuan tentang pemenuhan gizi yang baik untuk anak.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu: Faktor pendidikan Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar

manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Faktor Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek pekerjaan menjadi kegiatan untuk seseorang lebih cepat mendapatkan informasi ataupun pengalaman tentang suatu hal. Kemudian faktor pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Dan faktor Keyakinan Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana keyakinan seseorang ada hubungannya dengan faktor Sosial budaya Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Aridiyah et al. (2015) Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi. Tingkat pendidikan merupakan jenjang terakhir yang ditempuh seseorang dimana tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi karena berhubungan dengan kemampuan seseorang menerima dan memahami sesuatu, karena tingkat pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi pola konsumsi makan melalui cara pemilihan makanan pada balita. Pendidikan ibu muncul sebagai prediktor utama stunting, merupakan faktor rumah tangga yang dapat dimodifikasi, memiliki hubungan yang kuat dan konsisten dengan status gizi buruk (Hagos et al.2017).

Tingkat pendidikan seorang ibu akan menunjang pengetahuan ibu bagaimana cara ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Semakin tinggi pengalaman ibu dalam pengetahuan akan mendukung terhadap gizi yang baik bagi anak apabila pemberian gizi pada anak tidak tepat makan anak akan mengalami status gizi yang kurang dan apabila ibu tepat dalam pemberian gizi pada anak maka anak dalam status gizi yang baik.

4.3.2 Identifikasi tingkat ketahanan pangan keluarga di Desa Manding Sumenep.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di Desa Manding Sumenep di dapatkan tingkat ketahanan pangan keluarga Ny.S yaitu kurang dari $\frac{2}{3}$ dari hasil rata-rata pengeluaran pangan per bulan dimana termasuk dalam kategori Rawan pangan. Tingkat ketahanan pangan Ny.B lebih tinggi dari $\frac{2}{3}$ dari rata-rata pengeluaran pangan per bulanya dimana masuk dalam kategori tahana pangan. Dari kedua responden terdapat perbedaan pekerjaan dimana responden 1 bekerja sebagai ibu rumah tangga dan responden 2 bekerja sebagai wiraswasta yang ada kaitanya dengan pendapatan yang akan di peroleh oleh keluarga tersebut.

Menurut Aridiyah et al. (2015) Pendapatan keluarga menjadi faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak balita. Apabila ditinjau dari karakteristik pendapatan keluarga bahwa akar masalah dari dampak pertumbuhan anak dan berbagai masalah gizi lainnya salah satunya disebabkan dan berasal dari krisis ekonomi. Sebagian besar anak yang mengalami gangguan pertumbuhan memiliki status ekonomi yang rendah.

Status ekonomi yang rendah berdampak pada ketidak mampuan untuk mendapatkan pangan yang cukup dan berkualitas karena rendahnya kemampuan daya beli. Kondisi ekonomi seperti ini membuat balita stunting sulit mendapatkan asupan zat gizi yang adekuat sehingga mereka tidak dapat mengejar ketertinggalan pertumbuhan (catch up) dengan baik (Anugraheni 2012).

Dalam suatu keluarga akan terdapat perbedaan perekonomian yang dapat di nilai dari tingkat ketahanan pangan keluarga tersebut, rawan pangan dapat dijelaskan bahwasanya suatu keluarga belum bisa memenuhi kebutuhan pangannya dengan baik dan masih dalam kategori kurang. Dan tahan pangan merupakan kondisi dimana keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan pangannya.